

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemanfaatan sumberdaya perikanan sebagian besar terbatas pada usaha penangkapan atau pengumpulan dari alam. Kegiatan penangkapan yang tidak berkesinambungan dan berlebihan (*over fishing*) dapat berakibat menurunnya populasi dan kelestarian sumberdaya perikanan itu sendiri. Meskipun beberapa sumberdaya perikanan mempunyai sifat dapat pulih kembali (*renewable*), namun apabila dilakukan penangkapan secara terus menerus akan mengakibatkan penurunan produktivitas. Budidaya laut merupakan alternatif yang akan mengurangi ketergantungan pada usaha penangkapan.

Peningkatan usaha budidaya laut di Teluk Lampung mengalami peningkatan baik dari luas lahan maupun organisme yang dibudidayakan. Tumpang tindih pemanfaatan dan pengelolaan Teluk Lampung menjadi ancaman terhadap sumberdaya perairan tersebut. Salah satu bagian Teluk Lampung yang potensial untuk dijadikan pengembangan budidaya laut adalah Teluk Cikunyinyi. Teluk Cikunyinyi merupakan perairan yang tenang karena dilindungi oleh pulau-pulau kecil dan berada di pesisir Lampung tepatnya di Desa Gebang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

Teripang merupakan salah satu sumberdaya perikanan yang potensial. Kandungan nutrisi yang tinggi mengakibatkan teripang memiliki nilai jual yang tinggi. Semakin besar teripang semakin besar pula harganya. Teripang kering di

pasar China dapat mencapai harga hingga 2.950 dollar Amerika (Rp 34 juta) per kilogram (Brann, 2014). Teripang merupakan komoditi ekspor yang dipasarkan dalam beberapa bentuk produk, diantaranya yaitu produk olahan makanan, suplemen kesehatan dan campuran bahan kosmetik. Pasaran utama dari teripang tersebut diantaranya beberapa negara eropa, Jepang, Malaysia, dan Amerika. Sementara negara pemasok utama teripang dipasaran internasional salah satunya adalah Indonesia (Martoyo dkk, 1994).

Oleh karena adanya potensi Teluk Cikunyinyi yang berkarakter perairan yang tenang, sangat tepat sebagai lahan budidaya teripang. Mengingat potensi teripang yang mempunyai nilai nutrisi dan nilai jual yang tinggi. Sehingga perlu adanya penelitian mengenai analisis kelayakan perairan yang tepat bagi budidaya teripang di Perairan Teluk Lampung Kabupaten Pesawaran khususnya di Teluk Cikunyinyi.

1.2. Kerangka Pikir

Pesisir Pesawaran yang merupakan bagian dari Teluk Lampung, mempunyai potensi cukup besar sebagai tempat pengembangan budidaya laut. Teluk Lampung yang terlindung oleh pulau-pulau kecil menyebabkan daerah tersebut memiliki potensi untuk dijadikan lokasi budidaya. Mengingat besarnya potensi pesisir Pesawaran, mendorong para pengusaha membuka usaha budidaya laut. Peningkatan pengelolaan lahan di Pesisir Pesawaran dikhawatirkan dapat menurunkan kualitas perairan sehingga dapat mengakibatkan kegagalan dalam suatu budidaya. Pemilihan lokasi yang tidak tepat merupakan faktor terbesar penyumbang kegagalan dalam budidaya perairan.

Oleh karenanya, agar kegiatan budidaya laut dapat berkembang dengan

optimal, diperlukan analisis kesesuaian perairan untuk budidaya. Hal tersebut harus didukung oleh ketersediaan data suatu perairan yang akan digunakan sebagai lokasi budidaya untuk mencapai produksi perikanan yang optimal.

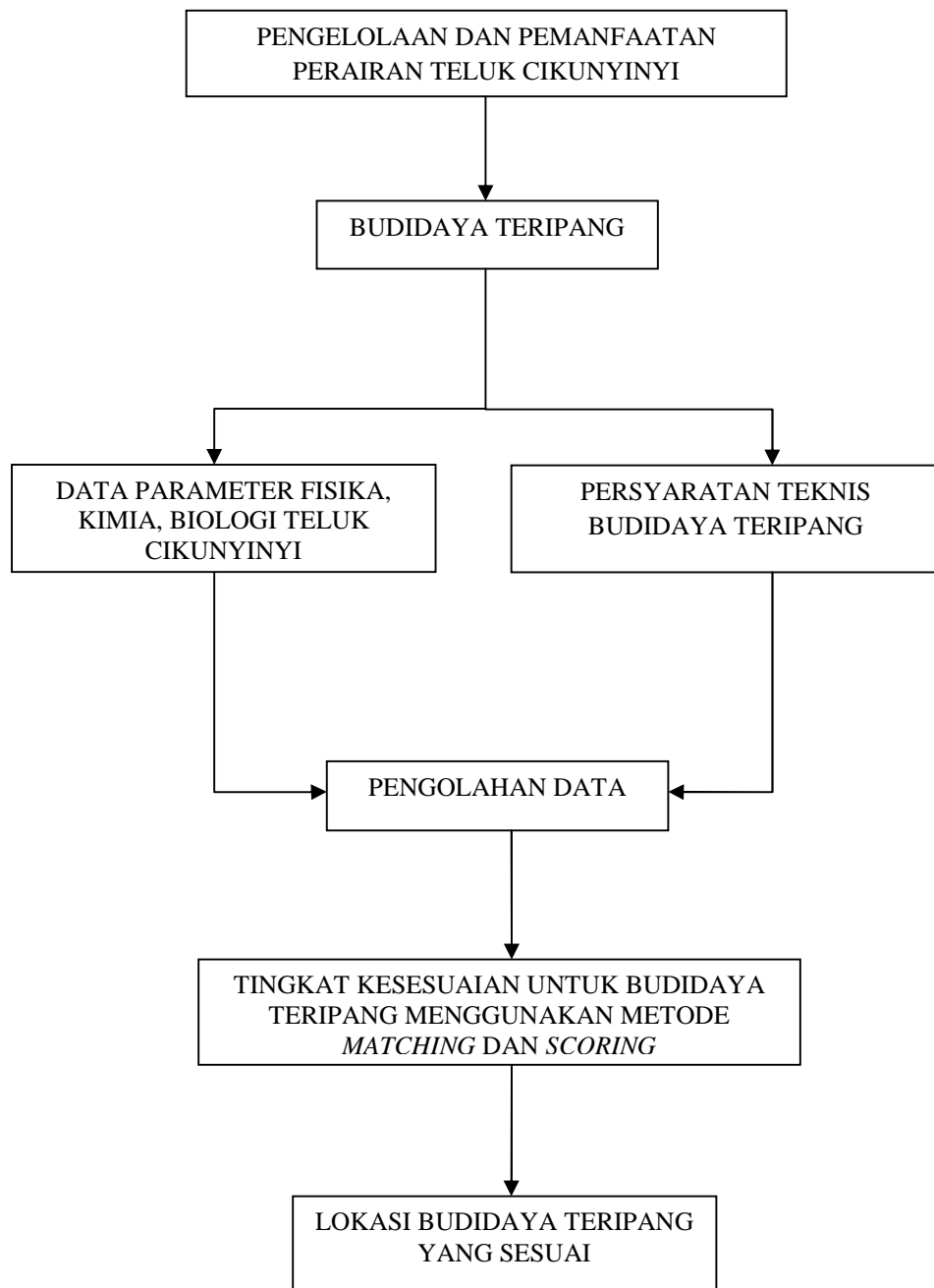
Pengetahuan akan tingkat kesesuaian lokasi Perairan Pesisir Pesawaran salah satunya di Teluk Cikunyinyi untuk budidaya teripang yang mempunyai nilai jual serta nilai nutrisi yang tinggi akan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha budidaya laut yang lestari. Sebaliknya, ketidaksesuaian dalam pemilihan lokasi dapat menyebabkan kegagalan pada usaha budidaya teripang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesesuaian perairan Teluk Cikunyinyi untuk budidaya teripang berdasarkan kualitas air.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kondisi lingkungan perairan Teluk Cikunyinyi dengan parameter kualitas perairan yang diperlukan dalam kegiatan budidaya teripang sehingga akan menghasilkan produksi yang optimal dan lestari.



Gambar 1. Diagram Kerangka Pikir Penelitian